

# STRATEGI IMPLEMENTASI KODE ETIK MAHASISWA FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Oleh :

Syabuddin Gade  
Abdul Hadi

## Abstrak

Lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam rangka menghasilkan anak didik yang berakhlak mulia, beretika dan berpengetahuan luas. Baik buruknya suatu generasi bangsa sangat terpengaruh dengan keadaan lembaga pendidikan yang ada dalam bangsa tersebut. Lembaga pendidikan tidak sendirinya menghasilkan lulusan seperti yang diinginkan, namun sangat tergantung kepada elemen-elemen yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut. Salah satu kajian dalam penelitian ini adalah tentang peraturan dan kode etik yang diterapkan di lembaga pendidikan khususnya pendidikan tinggi UIN Ar-Raniry, salah satu alasan lembaga UIN ini menjadi objek penelitian adalah karena kenyataan di lapangan terlihat ada sebagian mahasiswa yang menampilkan etika yang tidak baik, baik sesama mahasiswa, dosen, dan karyawan akademik, oleh karena itu penelitian ini berusaha untuk mencari jawaban dari tiga persoalan yang penulis ajukan sebagai rumusan masalah yaitu, bentuk-bentuk pelanggaran apa saja yang sering terjadi di UIN, bagaimana strategi implementasi kode etik dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kode etik. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jawaban dari permasalahan tersebut yaitu, masih terjadinya pelanggaran terhadap kode etik yang dilakukan oleh mahasiswa baik pelanggaran ringan, sedang dan berat. Dalam penerapan kode etik ada beberapa strategi yang dilakukan yaitu, perumusan strategi, sosialisasi dan pelaksanaan dan evaluasi kode etik. Dalam pelaksanaan kode etik masih terdapat banyak kendala-kendala yang dihadapi baik di tingkat prodi maupun di tingkat Fakultas.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Kode Etik, Mahasiswa*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 : “yang dimaksud perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi ”.<sup>1</sup>

Menurut Cony R. Semiawan (1998:12) secara umum tugas penyelenggaraan pendidikan tinggi saat ini bertambah berat karena paradigma baru seperti akuntabilitas,

---

<sup>1</sup> Tim Penulis, *Undang-undang dan peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI, 2006), Hal. 15

kualitas pendidikan, otonomi dan evaluasi diri pendidikan tinggi dipersyaratkan oleh masa depan yang menuntut aktualisasi keunggulan kemampuan manusia secara optimal, yang sementara ini masih “tersembunyi” dalam diri (*hidden excellence in personhood*). Peradaban baru yang dijanjikan oleh abad baru ke 21 menuntut perguruan tinggi untuk mampu menciptakan lulusan perguruan tinggi untuk berkinerja, sehingga dapat bertahan (*survive*) dan berkembang mencapai aktualisasi keunggulan secara optimal.<sup>2</sup>

Dalam perguruan tinggi ada tiga komponen yang sangat penting. Tiga komponen ini memegang peranan penting dalam maju dan mundurnya suatu perguruan tinggi, tiga komponen tersebut adalah, pimpinan, sebagai pihak yang mengambil kebijakan, dosen sebagai tenaga pendidik dan mahasiswa sebagai objek didik.

Komponen pertama, adalah pihak pemimpin/ rektorat, pihak rektorat sebagai pemimpin dan pengambil kebijakan memiliki tugas utama untuk memajukan dan mengembangkan PT kearah yang lebih baik. Tugas utama Pendidikan tinggi antara lain berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki perilaku, nilai dan norma sesuai sistem yang berlaku sehingga mewujudkan totalitas manusia yang utuh dan mandiri sesuai tata cara hidup bangsa.

Komponen kedua adalah Dosen/pendidik. dosen adalah tenaga profesional yang bertugas memberikan ilmu kepada peserta didik. Untuk mengetahui tugas dan kedudukan dosen dalam suatu proses pembelajaran, berikut ini akan dikutip beberapa pasal yang ada dalam undang-undang sebagai landasan yuridis formal, Dalam Undang-undang sisdiknas, Pasal 39, ayat 2: menyebutkan bahwa Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan pendidikan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan Tinggi.<sup>3</sup>

Komponen ketiga adalah peserta didik/ mahasiswa. Jika dikaji secara teoritik Mahasiswa berasal dari dua kata yaitu Maha yang artinya besar ;amat; yang teramat dan Siswa adalah murid; anak didik. Mahasiswa merupakan tingkatan yang paling tinggi dari siswa. Pengertian lain dari mahasiswa adalah panggilan untuk orang yang sedang

---

<sup>2</sup> Semiawan, Conny R. , *Pendidikan Tinggi Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), hal. 12

<sup>3</sup> Tim Penulis, *Undang-undang . . . , Hal. 27*

menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi.<sup>4</sup> Di universitas atau perguruan tinggi inilah seorang mahasiswa belajar mengasah otak, berpikir, memecahkan masalah tanpa masalah, belajar menjadi orang mandiri, sabar, tawakkal, ikhlas, dan melatih keterampilan yang dia miliki tanpa merasa jenuh dan bosan guna menjadi insan sejati.

Mahasiswa dapat dikatakan sebuah komunitas unik yang berada di masyarakat, dengan kesempatan dan kelebihan yang dimilikinya, mahasiswa mampu berada sedikit di atas masyarakat. Mahasiswa juga belum tercekoki oleh kepentingan-kepentingan suatu golongan, ormas, parpol, dsb. Sehingga mahasiswa dapat dikatakan (seharusnya) memiliki idealisme. Idealisme adalah suatu kebenaran yang diyakini murni dari pribadi seseorang dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang dapat menggeser makna kebenaran tersebut.

Untuk menciptakan mahasiswa yang ideal seperti yang disebutkan di atas, perguruan tinggi, khususnya UIN Ar-Raniry telah merancang dan membuat aturan yang mengatur etika mahasiswa baik dalam hal proses berpakaian, etika pergaulan, etika menjaga lingkungan, etika akademik, dan etika perkuliahan. Namun demikian, walaupun telah ada kode etik tersebut dan telah lama dijalankan tetapi kenyataan dilapangan khususnya sebagian mahasiswa UIN Ar-Raniry telah terjadi pergeseran akhlak arah negatif, dan karakter tercela mulai menghiasi perilaku mereka. Terutama cara berpakaian, kesantunan pada ucapan, dan kurangnya penghargaan terhadap dosen. Relitas ini selain tidak hanya penulis temukan sendiri dilapangan, tetapi juga dari hasil wawancara awal dengan beberapa wakil dekan tiga yang ada di lingkungan kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Jika hal ini terus dibiarkan tanpa ada evaluasi terhadap pelaksanaan kode etik mahasiswa maka tidak mengherankan jika tahun-tahun mendatang UIN Ar-Raniry hanya melahirkan alumni yang cerdas dan terampil saja tanpa kesantunan dan kesopanan pada tutur kata dan perilaku mereka.

Pengalihan status IAIN ke UIN juga merupakan suatu tantangan berat dalam menciptakan mahasiswa yang berakhlakul karimah, ditambah lagi pengalihan beberapa mata kuliah wajib menjadi mata kuliah opsional seperti mata kuliah akhlak tasawuf, ilmu

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta:, Balai Pustaka, 1999), Hal. 613

kalam, dan sejarah peradaban Islam. Maka kajian terhadap strategi implementasi kode etik mahasiswa UIN menjadi sangat penting.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apasaja bentuk pelanggaran-pelanggaran kode etik mahasiswa di UIN Ar-Raniry
2. Bagaimana strategi implementasi kode etik mahasiswa di UIN Ar-Raniry
3. Apasaja kendala –kendala implementasi kode etik mahasiswa di UIN Ar-Raniry

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. mengetahui bentuk pelanggaran-pelanggaran kode etik mahasiswa di UIN Ar-Raniry
2. mengetahui strategi penegakan kode etik mahasiswa di UIN Ar-Raniry
3. mengetahui kendala –kendala yang dihadapi dalam penegakan kode etik mahasiswa di UIN Ar-Raniry

# **II. KERANGKA TEORI**

Perspektif teoritik yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu Strategi Implementasi dan Kode Etik mahasiswa.

## **1. Strategi Implementasi**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi memiliki pengertian: rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>5</sup> sedangkan implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>6</sup> jadi strategi implementasi adalah rencana yang cermat yang disusun dan dijalankan dalam pelaksanaan suatu kebijakan atau kegiatan.

Sebelum suatu strategi dilaksanakan, terlebih dahulu pihak pembuat suatu kebijakan mendesain langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Ada tiga langkah yang dapat didesain, yaitu: perumusan strategi, penerapan strategi dan evaluasi strategi. Dalam desain perumusan strategi penulis mengangkat model Bryson (1991), penerapan strategi

---

<sup>5</sup>Tim Penyusun departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Hal. 964

<sup>6</sup>Tim Penyusun, KBBI . . . , Hal 374

mengadopsi konsep Hunger dan Wheelen (2003), sedangkan evaluasi strategi mengambil konsep David (2009).

## **2. Kode Etik Mahasiswa**

Pengertian Kode Etik (ethical code), adalah norma-norma yang mengatur tingkah laku seseorang yang berada pada lingkungan tertentu.<sup>7</sup> Etika menurut etimologi berasal dari bahasa latin “ethic” yang mempunyai arti kebiasaan.<sup>8</sup> Menurut arti lain kode etik adalah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk.<sup>9</sup>

Kode Etik dapat diartikan pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, kode etik merupakan tata cara atau aturan yang menjadi standar bagi pendidik untuk mengatur arah pendidikan terutama di pendidikan di Perguruan Tinggi. Suatu kode etik menggambarkan nilai-nilai professional suatu profesi yang diterjemahkan ke dalam standart perilaku pendidik/dosen dan peserta didik/ mahasiswa.

## **3. Defenisi Operasional**

### **a. Strategi Implementasi**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi memiliki beberapa pengertian: a. rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>10</sup> sedangkan implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>11</sup> dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi adalah rencana yang dilakukan secara sistematis dalam pelaksanaan dan penerapan kode etik mahasiswa di UIN Ar-raniry Banda Aceh.

### **b. Kode Etik Mahasiswa**

Kode adalah kumpulan peraturan/prinsip yang sistematis.<sup>12</sup> Etika menurut etimologi berasal dari bahasa latin “ethic” yang mempunyai arti kebiasaan.<sup>13</sup> Etik

---

<sup>7</sup> Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.163

<sup>8</sup> M. Sholihin, dkk, Akhlak Taswuf: Manusia Etika dan Makn Hidup, ( Bandung: Penerbit Nuansa, 2003), hal. 29

<sup>9</sup> Ahmad Faizur Rosyad, Mengenal Alam Suci: menapak Jejeak Al- Ghozali Tasawuf, Filsafat dan Tradisi, (Yogyakarta: Kutub, 2004), hal. 94 14

<sup>10</sup> Tim Penyusun depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Hal. 964

<sup>11</sup> Tim Penyusun, KBBI . . . , Hal 374

<sup>12</sup> Tim Penyusun, KBBI . . . , Hal 510

adalah kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak atau nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau kelompok.<sup>14</sup> Jadi Kode etik adalah norma dan asas yang disepakati oleh suatu kelompok tertentu sebagai landasan tingkah laku.<sup>15</sup> Ali Imron dalam Bukunya Manajemen Peserta Didik berbasis Sekolah mengartikan kode Kode Etik (ethical cade), dengan norma-norma yang mengatur tingkah laku seseorang yang berada pada lingkungan tertentu.<sup>16</sup> Menurut arti lain kode etik adalah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk.<sup>17</sup> Mahasiswa diartikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi.<sup>18</sup> Kode Etik yang penulis maksudkan disini adalah pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Dalam kaitannya dengan budaya akademik dan non akademik mahasiswa UIN Ar-Raniry.

### III. METODE PENELITIAN

#### 1. Metode Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif. Metode ini merupakan salah satu dari beberapa jenis metode dalam penelitian. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Dengan demikian metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat. Metode deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis), akan tetapi juga memadukan. Bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga mengorganisasi. Metode penelitian deskriptif pada hakikatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori. Metode ini menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah.

---

<sup>13</sup> M. Sholihin, dkk, Akhlak Taswuf: Manusia Etika dan Makn Hidup, ( Bandung: Penerbit Nuansa, 2003), hal. 29

<sup>14</sup> Tim Penyusun, KBBI . . . , Hal 271

<sup>15</sup> Tim Penyusun, KBBI . . . , Hal 510

<sup>16</sup> Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.163 2

<sup>17</sup> Ahmad Faizur Rosyad, *Mengenal Alam Suci: menapak Jejeak Al- Ghozali Tasawuf, Filsafat dan Tradisi*, (Yogyakarta: Kutub, 2004), hal. 94 14

<sup>18</sup> Tim Penyusun, KBBI . . . , Hal 613

Terkait dengan judul penelitian, dengan metode ini penulis ingin mendapatkan fakta dan realita dilapangan terkait dengan strategi implementasi kode etik mahasiswa. Data diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan pembuat dan pelaksana kebijakan. Dengan data tersebut tujuannya adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, yang berkaitan dengan bentuk pelanggaran kode etik, strategi implementasi dan kendala-kendala yang dihadapi dilapangan.

#### **a. Jenis Penelitian**

Ada tiga jenis penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini. Pemilihan jenis penelitian ini di dasarkan pada tujuan penelitian, pendekatan dan lokasi penelitian. Jika didasarkan pada tujuan penelitian, maka Penelitian ini adalah penelitian Verifikasi. Yaitu suatu jenis penelitian yang dilaksanakan untuk melihat bentuk-bentuk pelanggaran kode etik, sejauh mana penerapan kode etik ini telah dijalankan oleh pembuat dan pelaksana kebijakan, strategi apa yang dijalankan, dan bagaimana kendala-kendala yang terjadi di lapangan, khususnya dalam penerapan kode etik pada mahasiswa UIN Ar-raniry.

Data penelitian yang diperoleh tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Kesimpulan ini sebagai acuan untuk mengevaluasi keberhasilan, mencari jalan keluar dan dijadikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk masa yang akan datang.

Dipandang dari segi pendekatan maka Penelitian ini bersifat penelitian Kuliitatif (*Qualitative Research*). Penelitian kualitatif ini adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan langsung tingkahlaku mahasiswa. Wawancara dengan pembuat dan pelaksana kebijakan. Dan berusaha memahami makna dari setiap kata dan realitas yang terjadi. Untuk itu, peneliti terjun dalam lapangan penelitian yaitu kampus UIN Ar-Raniry.

Jika dilihat dari segi tempat, maka Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat, dan tempat itu diluar perpustakaan dan laboratorium. Adapun lokasi penelitian ini adalah kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## **2. Pendekatan Yang Digunakan Adalah Pendekatan Naturalistik**

Istilah lain yang sering digunakan dengan makna penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistic. ciri yang menonjol dari penelitian ini adalah cara mengamati dan pengumpulan data yang dilakukan dalam latar/seting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subjek yang diteliti (sebagaimana adanya, natur).<sup>19</sup>

Tujuan peneliti memilih pendekatan naturalistik ini adalah untuk mengetahui aktualitas, realitas dilapangan terkait dengan penerapan kode etik dan persepsi para narasumber penelitian (sampel penelitian) melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak dapat diungkap melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian/angket yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Untuk memahami realitas dilapangan yang paling tepat adalah dengan mendengar langsung fakta dari persepsi dan ungkapan para pelaku dan pelaksana kode etik di UIN Ar-Raniry.

Dilihat dari segi orientasinya, pendekatan naturalistik ini berorientasi pada proses. Karena berorientasi pada proses, maka memudahkan bagi peneliti untuk memecahkan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan kode etik di lingkungan kampus.

## **3. Lokasi, Sampel dan Sumber Data**

Lokasi penelitian ini adalah kampus UIN Ar-Raniry, adapun teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan disini adalah orang yang lebih mengetahui tentang kode etik mahasiswa. Oleh karena itu sampel yang diambil adalah Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama, semua wakil dekan III disetiap fakultas dan ketua prodi yang ada dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

---

<sup>19</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian*, (Bandung:Citapustaka Media, 2011), h. 47



#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Teknik Observasi Partisipatif

Teknik ini peneliti terlibat langsung sambil melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti, yang dalam hal ini yaitu keadaan mahasiswa dalam urusan akademik, hormat kepada pimpinan, para dosen dan karyawan kampus, etika berbusana, pergaulan dan dalam kegiatan-kegiatan organisasi intra kampus.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.<sup>20</sup> Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam katagori *in depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan Wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan data secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya, dan ide-idenya.

Yang menjadi objek wawancara/ sumber primer dalam penelitian ini adalah para Wakil Dekan III yang ada dilingkungan UIN. Wadek III yang diwawancarai adalah wadek III fakultas lama, yaitu ada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, fakultas Syari'ah dan Hukum, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Adab Dan Humaniora dan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat. Adapun data skundernya adalah ketua prodi, Karyawan dan Dosen Senior yang ada diberbagai fakultas.

##### c. Telaah dokumentasi

Telaah dokumentasi yang dimaksudkan disini adalah telaah terhadap draf kode etik yang di keluarkan oleh pihak rektorat UIN Ar-Raniry. Terkait dengan ruang lingkup isi kode etik.

---

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode . . .*, hal 317

## **5. Teknik Pengujian Kredibilitas/ Keabsahan Data**

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>21</sup> Dengan kata lain teknik ini mengumpulkan data sekaligus mengecek kredibilitasnya.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda seperti, observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Teknik Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu atau berbagai data pembanding untuk keperluan pengecekan keakuratan suatu data.

## **6. Teknik Analisis Data**

Langkah yang terakhir yang penulis lakukan setelah pengumpulan data lapangan adalah menganalisis data. Dalam menganalisis data kualitatif tersebut peneliti melakukan tiga langkah analisis sebagai berikut:

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. pengelompokan data ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah disusun.

### **b. Penyajian data**

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan/ menyajikan data dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif, dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi terkait dengan implementasi kode etik mahasiswa di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.

---

<sup>21</sup> Sugiono, *Metode . . .*, hal. 330

c. Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data, verifikasi data ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah diutarakan sebelumnya di bab pertama. Hasil yang ditemukan di lapangan kemudian dibuat dalam satu laporan lengkap.

#### IV. HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan jawaban terhadap tiga rumusan masalah yang telah disebutkan di atas. Adapun tiga jawaban tersebut adalah:

1. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Kode Etik Mahasiswa Di UIN Ar-Raniry

Secara bahasa pelanggaran berasal dari kata langgar yang artinya melakukan tindakan yang menyalahi aturan. Sedangkan Pengertian Kode Etik (ethical code), adalah norma-norma yang mengatur tingkah laku seseorang yang berada pada lingkungan tertentu.<sup>22</sup> Etika menurut etimologi berasal dari bahasa latin “ethic” yang mempunyai arti kebiasaan.<sup>23</sup> Menurut arti lain kode etik adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk.<sup>24</sup>

Berdasarkan aturan tersebut di atas maka peneliti mendapatkan data di lapangan bahwa tentang bentuk-bentuk pelanggaran yang sering terjadi di lapangan sebagai berikut:

a. Pelanggaran Ringan

Pelanggaran ringan sebagaimana yang disebutkan di atas adalah pelanggaran yang terkait dengan etika berpakaian dan hal-hal yang dapat mengganggu ketertiban dan kenyamanan belajar di kampus. Pelanggaran yang sering terjadi adalah pelanggaran ringan ini khususnya dalam hal etika berpakaian, sebagian mahasiswi berpakaian tidak sebagaimana yang telah disyaratkan oleh syariah, berpakaian ketat, tembus pandang, jilbab tidak menutup dada,<sup>25</sup> tidak memakai kaos kaki, mahasiswa yang berambut gondrong. Fenomena ini terjadi hampir

---

<sup>22</sup> Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.163

<sup>23</sup> M. Sholihin, dkk, Akhlak Taswuf: Manusia Etika dan Makn Hidup, ( Bandung: Penerbit Nuansa, 2003), hal. 29

<sup>24</sup> Ahmad Faizur Rosyad, Mengenal Alam Suci: menapak Jejak Al- Ghazali Tasawuf, Filsafat dan Tradisi, (Yogyakarta: Kutub, 2004), hal. 94 14

<sup>25</sup> Wawancara dengan salah satu dosen dosen Fakultas Tarbiyah

disetiap fakultas seperti tarbiyah, syariah, adab, dakwah dan ushuluddin. Salah satu pengaruh terjadinya budaya pakaian yang seperti di atas adalah karena mengikuti tren mode pakaian, dan tidak adanya sanksi yang tegas baik dari pihak dosen maupun fakultas. Ada sebagian dosen merasa cuek dengan keadaan mahasiswa yang seperti demikian.<sup>26</sup> Sehingga membuka peluang bagi mahasiswa lain untuk melakukan hal yang sama. Demikian juga pelanggaran dalam hal pergaulan antara lawan jenis, ada sebagian mahasiswa yang tidak mengindahkan batas-batas pergaulan dengan lawan jenis seperti duduk berdekatan di kantin, duduk berdua-duan di taman kampus sambil memainkan HP dan laptop.<sup>27</sup>

b. Pelanggaran Sedang

Adapun pelanggaran sedang yang sering terjadi adalah plagiat jurnal ilmiah. Kebanyakan mahasiswa ketika membuat makalah mereka mengambil utuh atau copy paste dari tulisan orang lain di internet. Membuat makalah dianggap bukan suatu beban ilmiah, sehingga dengan budaya seperti ini menjadikan mahasiswa kurang kritis, kurang membaca, dan kurang bertanggung jawab. Demikian juga dalam hal pemalsuan nilai, keadaan ini pernah terjadi pada saat pemilihan anggota dewan di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam, sehingga harus diselesaikan pada tingkat Biro Rektor.<sup>28</sup>

c. Pelanggaran Berat

Untuk kasus pelanggaran berat ada beberapa kasus yang pernah terjadi, yang menjurus kepada tindakan asusila. Kejadian ini ada yang terjadi di lingkungan kampus dan ada juga kejadiannya di luar kampus. Dan sanksi yang diambil adalah mahasiswa tersebut dikeluarkan dari UIN dengan tidak hormat.<sup>29</sup>

## 2. Strategi Implementasi Kode Etik Mahasiswa Di UIN Ar-Raniry

Ada empat tahap dalam strategi implementasi kode etik yang dilakukan di UIN Ar-Raniry. Keempat tahap tersebut adalah:

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan wadek III Syariah.

<sup>27</sup> Hasil observasi penulis

<sup>28</sup> Wawancara dengan Dekan III fakultas Adab dan Humaniora

<sup>29</sup> Wawancara dengan Dekan III fakultas Adab dan Humaniora

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi kode etik dilakukan ditingkat universitas, berdasarkan petunjuk kode etik yang dikeluarkan oleh dikti Kementerian agama. Kementerian agama telah menetapkan aturan-aturan baku tentang kode etik yang harus diterapkan oleh setiap universitas. Dalam perumusan strategi ini pihak rektor, dalam hal ini Warek III, mengadakan pertemuan dengan seluruh para wakil dekan III yang ada dilingkungan UIN.

b. Sosialisasi Kode Etik Mahasiswa

Sosialisasi kode etik biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran baru, dan untuk mahasiswa baru. Ada tiga tahap pelaksanaan sosialisasi, tahap pertama tingkat universitas, tahap kedua tingkat fakultas dan tahap ketiga tingkat prodi. Selain itu sosialisasi juga dilakukan dengan pemasangan pamflet di tempat-tempat strategis, di ruang kuliah dan dalam acara-acara pertemuan antara dosen dengan pimpinan fakultas.

c. Pelaksanaan Kode Etik

Pelaksanaan kode etik dilapangan berjalan dengan baik, kebanyakan mahasiswa mengindahkan kode etik yang telah ditetapkan oleh pihak fakultas. Ada beberapa tempat pelaksanaan kode etik, kode etik di ruang kuliah, kode etik dengan dosen, sesama teman, kode etik berhubungan dengan akademik, kode etik yang berhubungan dengan kebersihan, ketertiban dan keamanan kampus.

d. Evaluasi Pelaksanaan Kode Etik Mahasiswa

Untuk evaluasi kode etik masing-masing fakultas memiliki kebijakan yang berbeda. Fakultas tarbiyah melakukan monitoring dalam setiap ruang kuliah dan ini tentunya karena tersedianya dana untuk melakukan hal tersebut, sedangkan fakultas lain evaluasi kode etik tidak dilakukan secara terprogram, tetapi biasanya evaluasi ini dilakukan ketika ada acara-acara pertemuan antara dosen dan pimpinan fakultas di awal tahun ajaran baru.

### **3. Kendala –Kendala Implementasi Kode Etik Mahasiswa Di UIN Ar-Raniry**

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi Kode etik Mahasiswa Di UIN Ar-Raniry, antara lain:

a. Kendala dari pihak Dosen

Tidak semua dosen merespon sosialisasi kode etik, mereka lebih menekankan bidang akademik, penyebabnya karena tidak semua dosen memiliki latar belakang keagamaan yang kuat, ada sebagian dosen yang bukan dari alumni UIN, mereka berasal dari Unsyiah, dan Universitas umum lainnya, kendala lain adalah ketika rapat pimpinan dengan para dosen pada awal perkuliahan sekaligus dengan pembagian absen mengajar ada sebagian dosen yang tidak hadir, padahal pada saat demikianlah kode etik dosen dan mahasiswa disampaikan. Diharapkan kepada semua dosen yang mengajar untuk mengindahkan aturan tersebut. Kendala lain adalah adanya sebagian dosen yang merasa acuh tak acuh jika menegur mahasiswanya yang melanggar kode etik/ tata tertib mahasiswa apalagi dosen- dosen muda yang baru mengajar. Selain itu masih ada dosen yang melanggar kode etik, jadi jangan menegur mahasiswa dia sendiri tidak merasa melanggar kode etik.

b. Kendala dari pihak Karyawan

Dalam penerapan kode etik masih ditemukannya karyawan yang mau melayani mahasiswa yang melanggar kode etik/ tata tertib, seperti masuk ke kantor memakai sandal, memakai baju kaos, berambut gondrong dan lain sebagainya. Fenomena ini akan menular kepada mahasiswa lain yang menganggap seolah yang demikian dibolehkan. Dan juga ada sebagian karyawan yang merasa takut jika menegur mahasiswa dan takut akan dibenci mereka. Disamping itu juga ada sebagian karyawan yang masih melanggar kode etik, seperti merokok dan berpakaian tidak islami.

c. Kendala dari pihak pimpinan

d. Ada tindakan pilih kasih dari pihak Rektorat dalam menetapkan sanksi bagi pelaku pelanggaran berat tata tertib mahasiswa

e. Kurangnya respon pihak rektorat untuk menindak lanjuti sangkasi yang diajukan oleh pihak fakultas kepada pelanggar kode etik

f. Kurang kerjasama dengan pihak wh

g. Adanya isu-isu pimpinan yang kurang menjaga iffah

h. Berbedanya pemahaman tentang pelanggaran etika di luar kampus

i. Mahasiswa memanfaatkan jam-jam kosong dan waktu libur untuk melakukan pelanggaran kode etik

4. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meminimalisir kendala Implementasi Kode Etik Di UIN Ar-Raniry

- a. Meminta dekan dan wadek I untuk memasukkan agenda rapat akademik untuk sosialisasi kode etik
- b. Membuat pengumuman kode etik di tempat-tempat pelayanan akademik
- c. Mengingatkan karyawan untuk mengingatkan mahasiswa yang melanggar
- d. Menegur dosen dan karyawan yang melanggar kode etik
- e. Memberi pemahaman pentingnya tim monitoring dan evaluasi
- f. Melakukan dialog dengan pihak rektorat
- g. Mengingatkan pimpinan tentang pentingnya menjaga iffah
- h. Bekerjasama dengan para dosen untuk mengatur draf kode etik yang komprehensif, baik di luar dan di dalam kampus.

## V. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

*pertama*, terjadinya beberapa pelanggaran dalam implementasi kode etik mahasiswa di UIN Ar-raniry, baik pelanggaran ringan, sedang dan pelanggaran berat;

*kedua*, implementasi kode etik mahasiswa di UIN telah berjalan dengan baik dimulai dari perumusan strategi, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi atau monev, namun belum berjalan secara maksimal;

*ketiga*, ada beberapa kendala yang menyebabkan kode etik belum berjalan secara maksimal di UIN Ar-raniry banda Aceh. Kendala-kendala tersebut antara lain; Tidak semua dosen merespon sosialisasi kode etik, mereka lebih menekankan bidang akademik, Karyawan masih melayani mahasiswa yang melanggar tata tertib, seperti memakai sandal, Sedangkan dosen dan karyawan merasa takut kalau menegur mahasiswa yang melanggar nanti akan dibenci mahasiswa, Ada dosen dan karyawan sendiri yang melanggar kode etik, seperti merokok dan tidak berpakaian islami, Ketika ada tim monitoring mereka memandang sinis dan menyebytnya WH Kampus, Ada tindakan pilih kasih dari pihak Rektorat dalam menetapkan sanksi bagi pelaku pelanggaran berat tata tertib mahasiswa, Kurangnya respon pihak rektorat untuk menindak lanjuti sangkasi yang diajukan oleh pihak fakultas kepada pelanggar kode etik, Kurang kerjasama dengan pihak WH, Adanya isu-isu pimpinan yang kurang menjaga 'iffah, dan Berbedanya pemahaman tentang pelanggaran etika di luar kampus.

## **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Tim Penulis, *Undang-undang dan peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI, 2006
- Semiawan, Conny R. , *Pendidikan Tinggi Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin*, Jakarta: Depdikbud, 1998
- Tim Penyusun departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta:, Balai Pustaka, 1999
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- M. Sholihin, dkk, *Akhlaq Taswuf: Manusia Etika dan Makn Hidup*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2003
- Ahmad Faizur Rosyad, *Mengenal Alam Suci: menapak Jejeak Al- Ghozali Tasawuf, Filsafat dan Tradisi*, Yogyakarta: Kutub, 2004
- M. Sholihin, dkk, *Akhlaq Taswuf: Manusia Etika dan Makn Hidup*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2003
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Ahmad Faizur Rosyad, *Mengenal Alam Suci: menapak Jejeak Al- Ghozali Tasawuf, Filsafat dan Tradisi*, Yogyakarta: Kutub, 2004
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media, 2011
- M. Sholihin, dkk, *Akhlaq Taswuf: Manusia Etika dan Makn Hidup*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2003
- Ahmad Faizur Rosyad, *Mengenal Alam Suci: menapak Jejeak Al- Ghozali Tasawuf, Filsafat dan Tradisi*, Yogyakarta: Kutub, 2004
- Wawancara dengan salah satu dosen dosen Fakultas Tarbiyah
- Hasil wawancara dengan wadek III Syariah.
- Wawancara dengan Dekan III fakultas Adab dan Humaniora